

Article Ririn

by CekPlagiasiTurnitin_itsvrn

Submission date: 26-Jan-2022 10:20PM (UTC+1100)

Submission ID: 1736873885

File name: ARTICREL_RIRIN-1.docx (44.18K)

Word count: 3947

Character count: 23892

HUBUNGAN ANTARA KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DENGAN KONSUMSI PROTEIN HEWANI DI RSU KARSA HUSADA

¹⁷ Ririn Triwidiasti¹, Feriana Ira Hardian,² Risna Yekti Mumpuni³
(1) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Maharani Malang
(2) Dosen ilmu Keperawatan STIKes Maharani Malang
Email : vinamoniva15@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women really need good nutrition, especially consumption of animal protein for fetal growth so as not to experience obstacles and give birth to babies with normal birth weight. perinatology of Karsa Husada General Hospital. The sample in this study was taken using purposive sampling as many as 40 respondents. Correlation test using Pearson's product moment. This study showed that most (67.5%) mothers consumed animal protein in the low category during pregnancy and (52.5%) the babies were born with a baby weight of <2500 g. The results of the analysis using the Spearman rank test showed that the value of $p = 0.01$ or $p < 0.05$ and the value of $r = -0.623$ showed a strong correlation and had a negative direction, meaning that the higher consumption of animal protein in the mother, the incidence of LBW will be lower. From the results of the study, it can be recommended for pregnant women to consume good nutrition, especially consumption of animal protein during pregnancy for fetal growth and give birth to babies with normal birth weight.

Keywords: Low Birth Weight (LBW) Babies, Protein Consumption of Pregnant mother

ABSTRAK

Ibu hamil sangat memerlukan gizi yang baik terutama konsumsi protein hewani untuk pertumbuhan janin agar tidak mengalami hambatan serta melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui hubungan antara kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan konsumsi protein hewani pada ibu di ruang perinatologi RSUD Karsa Husada. Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *Retrospektif Kohort*. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan *purposive sampling* sebanyak 40 responden. Uji korelasi menggunakan *product moment pearson*. Penelitian ini menunjukkan sebagian besar (67,5%) ibu mengkonsumsi protein hewani dalam kategori kurang selama kehamilan dan (52,5%) didapatkan bayi dilahirkan dengan berat bayi < 2500 gr. Hasil penelitian analisis dengan uji *spearman rank* didapatkan bahwa nilai $p=0,01$ atau $p < 0,05$ dan nilai $r = -0,623$ menunjukkan korelasi yang kuat dan memiliki arah negative, sehingga bermakna bahwa semakin tingginya konsumsi protein hewani pada ibu maka kejadian BBLR akan semakin rendah. Dari hasil penelitian maka dapat disarankan pada ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gizi terutama konsumsi protein hewani saat kehamilan guna untuk pertumbuhan janin serta melahirkan bayi dengan berat badan lahir yang normal.

Kata kunci: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Konsumsi Protein Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di negara berkembang Bayi Berat Lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan perhatian terutama pada negara dengan sosio-ekonomi rendah (Hartiningrum dan Fitriyah, 2016). Selain itu dengan semakin meningkatnya kematian, penyakit dan keterbatasan fisik pada bayi dan anak dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masa depan bayi yang memiliki berat badan yang lebih rendah dan akan mengalami proses hidup yang kurang baik di masa depan, selain itu ini juga dipengaruhi dari masa kehamilan yang kurang dari 37 minggu yang mana dapat menyebabkan terjadinya komplikasi serta menyebabkan organ-organ tubuh bayi tumbuh belum sempurna (Rantung, 2015).

Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa kehamilan disebut dengan bayi Berat lahir Rendah (BBLR). Premature merupakan berat badan bayi yang < 2.500 gram atau = 2,500 gram. Berat badan bayi yang normal merupakan berat bayi yang lahir antara 2.500 gram sampai dengan 4000 gram (Khoiriah, 2015). Berat badan lahir dapat di kategorikan menjadi 3 kelompok yaitu <2500 gram (BBLR), 2500-3999 gram, dan ≥4000gram. Menurut WHO dikatakan Bayi rendah jika bayi lahir dengan berat kurang dari 2500 gram . Menurut provinsi Jawa Timur 2010 dan 2013 kecenderungan BBLR terjadi pada anak umur 0-59 bulan. Beberapa faktor resiko yang menyebabkan terjadinya BBLR anak umur 0-59bulan. Beberapa faktor resiko yang menyebabkan bayi lahir rendah yaitu ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kalori (KEK), kurang darah, kekurangannya suplai zat gizi hamil, adanya komplikasi kehamilan, usia ibu dan jarak kehamilan

(Cynthia, 2017). Bayi dengan BBLR mempunyai banyak resiko yang lebih tinggi dimana akan mengalami dampak keterlambatan tumbuhan kembang di masa balita dibanding dengan bayi yang tidak memiliki riwayat BBLR (Rajashree.K, 2015). Pada bayi dengan BBLR sangatlah perlu menjadi perhatian karena umumnya bayi yang memiliki berat badan rendah dapat menimbulkan komplikasi kesehatan seperti terjadinya gangguan sistem pernafasan, gangguan pencernaan, susunan syaraf pusat yang abnormal, serta gangguan pada kardiovaskular, hematologi dan imunologi (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pada tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat ke 9 dunia dengan persentase BBLR lebih dari 15,5 % dari kelahiran bayi setiap tahunnya (Nurjannah, 2016). Menurut Hikmatul Khoiriyah (2018) berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 10,2% menunjukkan bahwa adanya kejadian BBLR. Sedangkan menurut Hartiningrum dan Fitriyah (2016) tahun 2012-2016 kejadian bayi lahir rendah mengalami penurunan yang signifikan selama 5 tahun terakhir. Tahun 2014 (3,3%) tahun 2015 menjadi 0,3%, sedangkan pada 2016 kejadian bayi lahir rendah mengalami lonjakan yang lebih besar 3,6% dari tahun sebelumnya, dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2014-2015, diperoleh bahwa angka prevalensi BBLR di Indonesia masih tergolong tinggi 9% dengan sebaran yang cukup bervariasi pada masing masing provinsi. Angka yang terendah tercatat di Bali (5,8%) dan yang tertinggi di Papua (27%), di Provinsi Jawa Tengah 7%. sedangkan Provinsi Jawa Timur (Kesehatan.RI, 2010) yang disampaikan oleh (Hartiningrum dan Fitriyah, 2016) 10,1% kejadian BBLR ini juga dialami oleh provinsi jawa timur.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan gizi adalah

12 masalah kesehatan masyarakat yang serius yang dapat menyebabkan kematian ibu dan anak dan secara tidak langsung. Kekurangan Energi Kalori (KEK) dan anemia gizi, merupakan masalah gizi yang sering dihadapi oleh ibu hamil (Sari, 2017). Gizi merupakan persoalan yang harus dan serta diperhatikan pada masa kehamilan, karena ini sangat berpengaruh untuk kesehatan ibu selama hamil guna untuk tumbuh kembangan janin (Idealistiana, 2018). Nutrisi ibu sebelum dan selama ibu hamil sangatlah tergantung pada kualitas bayi yang akan dilahirkan (Agustina dan Barokah, 2018), kualitas selanjutnya akan terganggu apabila gizi tidak terpenuhi sejak awal kehidupan (Ernawati et al, 2018).

Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh dengan wawancara 4 ibu yang memiliki bayi BBLR di RSUD Karsa Husada, didapatkan bahwa ibu selama hamil tidak mengkonsumsi makanan yang beragam seperti tidak mengkonsumsi jenis daging sapi atau daging ayam tetapi yang dikonsumsi hanya tahu tempe dan sayur-sayuran, konsumsi telur serta susu juga jarang dilakukan oleh ibu selama hamil. Tetapi ibu hamil memperoleh suplemen zat besi pada saat pemeriksaan, ibu mengkonsumsinya secara rutin dan selalu dikonsumsi setiap harinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh dari hasil data buku catatan di ruang Perinatologi didapatkan bayi lahir yang memiliki berat badan lahir rendah dari Januari sampai bulan Desember 2018 berjumlah 158 bayi, tahun 2019 berjumlah 170 bayi dan tahun 2020 bulan Januari-Februari sebelum terjadi pandemi covid-19 berjumlah 24 bayi bulan Maret-November selama pandemi covid-19 berjumlah 101 bayi BBLR.

Dari uraian diatas agar pertumbuhan janin baik saat dalam kandungan serta untuk mengurangi resiko BBLR dan kekurangan energi kalori seharusnya ibu

mengonsumsi daging-dagingan pada saat hamil. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi kejadian bayi berat lahir rendah di Ruang Perinatologi RSUD Karsa Husada, mengidentifikasi konsumsi protein hewani pada ibu di Ruang Perinatologi RSUD Karsa Husada dan menganalisis hubungan antara kejadian BBLR dengan konsumsi protein hewani pada ibu di ruang perinatologi RSUD Karsa Husada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode yang digunakan yaitu observasional analitik dengan pendekatan *Retrospektif Kohort*. Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode wawancara dengan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Variabel Independen pada penelitian ini yaitu konsumsi protein hewani pada ibu dan Variabel Dependen yaitu kejadian BBLR. Penelitian ini dilakukan di ruang perinatologi RSUD Karsa Husada. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 40 orang baik BBLR maupun Bukan BBLR dengan kriteria inklusi dan eksklusi. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini. Pada definisi operasional parameter yang digunakan variabel *Independen* yaitu asupan nutrisi ibu, alat ukur yang digunakan pada variabel ini yaitu dengan kuesioner, sedangkan skala yang digunakan yaitu skala ordinal dan skoring yang digunakan dalam variabel *independent* ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Sedangkan parameter yang digunakan variabel dependen yaitu berat badan bayi, alat ukur yang digunakan pada variabel ini adalah catatan rekam medis, variabel ini menggunakan skala nominal. Dalam pengumpulan data ada 2 jenis instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk catatan rekam medis pada

kejadian BBLR, dalam bentuk checklist pada konsumsi protein hewani pada ibu. Untuk menguji validitas kuesioner penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, tabulating, coding* dan *entry*. Dalam mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis, penelitian ini menggunakan statistik korelasi dengan uji *Spearman Rank*. Penelitian ini terdiri dari 2 analisis, analisa univariat yang terdiri dari nama, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan keluarga. 20) dangan analisis bivariat terdiri dari 2 variabel yaitu variabel *independen* dan variabel *dependen*. Penelitian ini sudah melakukan etika penelitian di RSU Karsa Husada.

HASIL DAN ANALISA

Berdasarkan hasil penelitian peneliti akan menguraikan tentang permasalahan yang telah dirumuskan antara lain:

1) Karakteristik responden dengan 40 orang responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan ibu nifas dan penghasilan keluarga.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Parameter	Σ	%
Usia	16-25	25	62,5
	26-35	15	37,5
	Total	40	100
Pendidikan	Tidak Sekolah	1	2,5
	SD	2	5
	SMP	8	20
	SMA	21	52,5
	Perguruan tinggi	8	20
Total	40	100	
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	27	67,5
	Wiraswasta	2	5
	Swasta	10	25
	PNS	1	2,5
	Total	40	100
Penghasilan keluarga	Rp. 500.000-900.000	28	70
	Rp. 1.000.000-3.000.000	12	30
	Total	40	100

Dari tabel diatas karakteristik responden menunjukkan dari usia, mayoritas ibu pada penelitian ini adalah berusia 16-25 tahun sebanyak 25 responden (62,5%). Dari tingkat pendidikan terbanyak merupakan lulusan SMA sebanyak 21 orang responden (52,5%), dari status pekerjaan mayoritas ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (67,5%) dan penghasilan keluarga per bulan mayoritas berpenghasilan Rp.500.000- 900.000 ribu sebanyak 28 responden (70%).

2) Gambaran konsumsi protein hewani pada ibu

Tabel 5.2 Konsumsi Protein Hewani Selama Kehamilan Pada Ibu di RSU Karsa Husada

Variabel	Kategori			Σ	%
	Baik	Cukup	Kurang		
	Σ	Σ	Σ		
Konsumsi Protein Hewani	4 10%	9 22,5%	27 67,5%	40	100

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa mayoritas responden mengonsumsi protein hewani dalam kategori kurang sebanyak 27 orang (67,5%) selama kehamilan.

3) Gambar Kejadian BBLR

Tabel 5.3 Kejadian BBLR pada Ibu di RSU Karsa Husada

No	Variabel	Jumlah	%
1	BBLR	21	52,5
2	NON BBLR	19	47,5
	Total	40	100

Dari tabel diatas menginformasikan bahwa terdapat 21 bayi (52,5%) dilahirkan dengan berat bayi <2500gram.

4) Tabulasi silang kejadian BBLR dengan konsumsi protein hewani pada ibu

Tabel 5.4 Tabulasi Silang Kejadian BBLR dengan Konsumsi Protein Hewani Pada Ibu di RSUD Karsa Husada

BBLR / Non BBLR	Konsumsi Protein Hewani						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
BBLR	0	0	1	4,8	20	95,2	21	100
Non BBLR	4	21	8	42	7	37	19	100

Dari tabel diatas bahwa dari 40 responden ibu melahirkan bayi BBLR sebanyak 21 bayi (100%) dan 20 responden (95,2%) ibu konsumsi proteinnya kurang.

Analisis Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5.5 Hasil Analisis *Spearman Rank* Kejadian BBLR Dengan Konsumsi Protein Hewani Pada Ibu Di Ruang Perinatologi RSUD Karsa Husada

Jenis Uji	Jumlah Sampel	Nilai(r)	Nilai (p)
Uji Statistik <i>Spearman Rank</i>	n= 40	r = -,623	p = 0,01

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai $p = 0,01$ atau $p < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian BBLR dengan konsumsi protein hewani pada ibu. Nilai $r = -.623$ menunjukkan korelasi yang kuat dan memiliki arah negative, sehingga bermakna bahwa semakin tingginya konsumsi protein hewani pada ibu maka kejadian BBLR akan semakin rendah

PEMBAHASAN

Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Karsa Husada

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat 21 bayi dilahirkan dengan berat bayi <2500 gram (52,5%) dan sebanyak 19 bayi dilahirkan dengan berat badan >2500 gram (47,5%). Kejadian BBLR lebih banyak terjadi pada responden ibu yang berusia 16-25 tahun sebanyak 25 responden (62,5%). Usia ibu hamil yang kurang dari 20 tahun merupakan faktor resiko terjadinya kejadian bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR).

Dari hasil tabulasi yang diketahui pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari 21 bayi dengan kondisi BBLR terdapat 20 bayi dilahirkan oleh ibu dengan konsumsi protein hewani yang kurang, dan 1 bayi dilahirkan oleh ibu yang cukup dalam konsumsi protein hewani. Sesuai dengan teori yang disajikan oleh Kristiyanasari (2010) tentang konsumsi makanan selama masa kehamilan, ibu hamil harus memperhatikan nutrisi serta kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi baik bagi ibu maupun bagi janin. Hasil penelitian juga diperkuat dengan adanya penelitian lain yang sejalan yaitu tentang pengaruh konsumsi makronutrien termasuk protein hewani terhadap kejadian BBLR oleh Riskiyanti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat asupan makronutrien seperti energi, protein dan karbohidrat pada 30 orang ibu hamil yang melaksanakan persalinan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya. Kejadian BBLR dapat terjadi karena berbagai faktor, baik faktor ibu seperti nutrisi, penyakit selama kehamilan, usia ibu, jarak kehamilan, keadaan sosial maupun faktor dari janin seperti hidroamnion ataupun kehamilan kembar Pantiaawai (2010).

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui kuesioner tepatnya pertanyaan no 1 dan 2, ada 18 responden didapatkan bahwa kejadian BBLR terjadi karena ibu

selama hamil tidak pernah mencari informasi manfaat konsumsi protein hewani selama hamil, 10 responden menyatakan dengan kadang-kadang dalam mencari informasi, 7 responden dengan sering dalam mencari informasi dan 5 responden menyatakan dengan selalu dalam mencari informasi manfaat konsumsi protein hewani. Ini disebabkan karena sebagian besar ibu berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (52,5%), selain itu kejadian BBLR juga banyak terjadi pada ibu yang menyelesaikan pendidikan hingga sekolah tingkat pertama sebanyak 8 responden (20%). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2014) rendahnya tingkat pendidikan, meningkatkan faktor resiko kejadian BBLR pada 150 orang ibu hamil di RS Dr.Oen Surakarta. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung tidak terpapar informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan nutrisi terutama pentingnya menjaga asupan protein selama kehamilan. Budaya pantang makan yang salah satu juga terjadi pada ibu dengan tingkat pendidikan rendah Susanti, A., Rusnoto, R., dan Asiyah (2013). Disamping itu dalam memperhatikan nutrisi selama hamil, ibu melakukannya dengan kadang-kadang sebanyak 16 responden, 11 responden menyatakan dengan tidak pernah, 7 responden menyatakan dengan sering, dan responden menyatakan dengan selalu dalam memperhatikan nutrisi selama hamil. Sedangkan untuk melahirkan bayi dengan berat lahir normal dan tidak melahirkan bayi dengan berat lahir rendah, maka ibu hamil sangat memerlukan gizi yang baik untuk

pertumbuhan agar tidak mengalami hambatan, disamping itu ibu juga harus mencari informasi sesering mungkin manfaat konsumsi protein hewani selama hamil untuk mencegah terjadinya BBLR.

Konsumsi Protein Hewani Pada Ibu di Ruang Perinatologi RSU Karsa Husada

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengkonsumsi protein hewani dalam kategori kurang sebanyak 27 orang (67,5%) selama kehamilan. Selebihnya, sebanyak 9 orang responden (22,5%) menyatakan mengkonsumsi cukup protein, dan 4 orang responden (10%) memiliki kategori konsumsi protein hewani yang baik selama kehamilan. Dari hasil tabulasi sebaran data juga menunjukkan terdapat 20 orang responden dengan tingkat konsumsi protein hewani kurang, sehingga mengalami kejadian BBLR positif pada bayi yang dilahirkan, sisanya sebanyak 7 orang responden yang mengkonsumsi protein hewani dalam kategori kurang tetapi tidak mengalami kejadian BBLR pada bayi yang dilahirkan. Selain itu diketahui bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi protein hewani dalam kategori kurang disebabkan kondisi mual dan muntah saat mengkonsumsi protein hewani selama masa kehamilan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, ibu hamil lebih banyak mengkonsumsi semua ikan secara kadang-kadang sebanyak 19 responden. Selain itu ibu hamil yang tidak pernah mengkonsumsi susu sebanyak 13 responden, ini disebabkan karena status ekonomi yang melemah akibat masa pandemi covid-19, peneliti juga mendapati bahwa penghasilan keluarga selama pandemi mengalami penurunan perbulan. Di sisi lain, status ekonomi keluarga maupun ibu juga memiliki peranan penting,

terutama dalam pemenuhan kebutuhan protein selama kehamilan. Berdasarkan sebaran demografi responden didapatkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu hamil sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (67,5%). Pada masa pandemi covid-19 saat ini, banyak ibu hamil yang tidak dapat memenuhi kebutuhan protein hewani secara optimal selama masa kehamilan, sehingga dalam memenuhi kebutuhan protein ibu hamil lebih banyak beralih mengkonsumsi protein nabati. Sedangkan protein hewani merupakan nutrisi yang sangat penting untuk dikonsumsi terlebih pada ibu hamil, selain berbagai zat gizi lainnya yaitu karbohidrat, vitamin, mineral, dan lemak Mitayani, dan Sartika (2010). Temuan dalam penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang lain yang sejalan yaitu hasil analisis konsumsi protein hewani oleh Umaroh, R., & Vinantia (2018) yang menunjukkan rendahnya konsumsi komoditas sumber protein hewani seperti daging sapi, ayam, ikan, serta susu pada rumah tangga di Indonesia. Dari hasil kuesioner yang didapatkan peneliti yang menyatakan kadang-kadang ibu makan setiap hari lebih dari 3 kali per hari ada 21 orang responden, ibu hamil yang membeli bahan makanan yang bergizi setiap hari ada 21 orang responden yang menyatakan kadang-kadang. Ada 12 ibu hamil yang menyatakan kadang-kadang mengkonsumsi daging sapi atau ayam, Selain mengkonsumsi daging sapi atau ayam ibu hamil juga mengkonsumsi semua ikan ada 19 orang responden yang menyatakan kadang-kadang dan 13 orang responden menyatakan bahwa selama hamil ibu tidak pernah mengkonsumsi susu hamil, sedangkan dalam proses pembentukan janin peran protein hewani sangatlah penting.

Hubungan Antara Kejadian BBLR Dengan Konsumsi Protein Hewani

Pada Ibu Di Ruang Perinatologi RSU Karsa Husada

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 21 bayi (100%) adalah ibu dengan konsumsi protein hewani yang kurang sebesar 20 responden (95,2%), dan sebagian besar ibu yang konsumsi proteinnya kurang sebanyak 27 responden (67,5%), hal ini disebabkan karena di masa kehamilan ibu mengalami mual muntah saat mengkonsumsi protein hewani, selain itu kelompok ibu ini kurang mencari informasi tentang manfaat protein hewani selama kehamilan. Sehingga ada 19 bayi 47,5% bayi lahir diatas 2500 gr, 37% (7orang responden) ibu memiliki tingkat konsumsi protein yang kurang. Hal ini dapat terjadi karena diketahui bahwa kelompok ibu tersebut selama hamil tidak mengalami mual muntah dan tetap makan sehari lebih dari tiga kali sehari sebanyak 8 responden (20%).

Pada penelitian ini kejadian BBLR diketahui memiliki hubungan yang signifikan ($r = -.623; p < 0.05$) terhadap konsumsi protein hewani selama kehamilan pada ibu yang memiliki bayi dan di rawat di ruang perinatologi RSU Karsa Husada. Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien korelasi yang kuat dan memiliki arah negatif sebesar $r = -.623$. Hal ini bermakna bahwa semakin tingginya konsumsi protein hewani pada ibu maka kejadian BBLR akan semakin rendah. Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian mengenai pengaruh konsumsi makronutrien termasuk protein hewani terhadap kejadian BBLR oleh Riskiyanti (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat protein pada 30 orang ibu hamil yang melaksanakan persalinan di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya dengan kejadian BBLR ($p = 0.011 < 0.05$). Meningkatkan asupan protein hewani

selama kehamilan juga harus diupayakan dengan baik oleh ibu maupun penyedia layanan kesehatan termasuk RSU Karsa Husada untuk mencegah terjadinya kejadian bayi lahir dengan berat rendah. Beberapa upaya yang dapat dilaksanakan oleh RSU Karsa Husada antara lain dengan meningkatkan upaya promotif seperti melaksanakan penyuluhan pentingnya konsumsi protein hewani dan keanekaragaman pangan sejak ibu melaksanakan pemeriksaan antenatal care di rawat jalan rumah sakit, meningkatkan upaya preventif seperti mewajibkan pelaksanaan screening kesehatan ibu hamil di trimester awal kehamilan dengan pemeriksaan laboratorium darah, pengukuran lingkaran lengan atas dan pemantauan ketat berat badan ibu hamil yang menjalani antenatal care di RSU Karsa Husada.

KESIMPULAN

1. Kasus berat bayi lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSU Karsa Husada adalah sebanyak 21 kasus selama bulan Januari- Februari 2021.
2. Konsumsi protein hewani pada ibu hamil di ruang perinatologi RSU Karsa Husada selama bulan Januari – Februari 2021 adalah baik sebesar 4% (N = 10), cukup sebesar 22,5 % (N = 9), dan kurang sebesar 67,5% (N = 27).
3. Terdapat hubungan antara yang signifikan antara kejadian BBLR terhadap konsumsi protein Ibu di ruang perinatologi RSU Karsa Husada selama kehamilan dengan $r = -.623$ ($p < 0.01$)

17

DAFTAR PUSTAKA

Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta.: Kencana.

Agustina, Silvia Ari, dan Liberty Barokah. 2018. “*Derminan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Silvia*.”

8 (November): 143–48.

Ariani. 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Cahyani, W. 2014. “*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Umur, Paritas, Dan Kadar Hemoglobin Pada Maternal Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RS Dr. Oen Surakarta Tahun 2014 (Doctoral Dissertation, Universitas Muha⁷nadiyah Surakarta).*”

Cynthia. 2017. “*Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di Kabupaten Kudus (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Tahun 2015) Cynthia.*” 5.

Nurjannah. 2017. “*Krakteristi Ibu Yang Melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah Di RSU Sundari Medan Tahun 2016.*” Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara : Skripsi tidak dipublikasikan.

Ellya. 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media. 4

Ernawati. 2018. “*Hubungan Usia Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Ibu Hamil Relationship Age and Occupational Status with Chronic Energy Deficiency in Pregnant Woman.*” XIV(1): 27–37.

Hartiningrum, Indri, dan Nurul Fitriyah. 2016. “*Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016.*” 13 7–104.

Hikmatul Khoiriyah. 2018. “*Hubungan Usia, Paritas Dan Kehamilan Ganda Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung.*” Kesehatan" Akbid Wira Buana" Volume 3 N.

file:///D:/data pdf campuran/3425-9629-1-PB.pdf. 16

Idealistiana, Lia. 2018. “*Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan*

- Kejadian Berat Badan Lahir Rendah.*" 1(1): 17–24.
- Ika Pantiawai, S.Si. T. 2010. "BAYI BBLR (Berat Badan Lahir Rendah)". Yogyakarta: Nuha medika.
- Indriani. 2015. *Gizi Dan Pangan*.
- 10 CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Karima, K., dan Achadi, E. L. 2012. "Status Gizi Ibu Dan Berat Badan Lahir Bayi." Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 7(3), 111-119. 7(3), 111-.
- Kemkes. 2014. "Pedoman Gizi Seimbang." Kemkes RI: Dirjen Bina Gizi 11
- Kesehatan RI. 2010. "Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2010." 19
- Khoiriah, Annisa. 2015. "Hubungan Antara Usia Dan Paritas Ibu Bersalin Dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang." : 310–14. 12
- Kristiyanasari, Weni. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mitayani, dan Sartika, W. 2010. *Buku Saku Ilmu Gizi*. Jakarta: Jakarta: Trans 9 Info Med.
- Monita, F. 2016. "Hubungan Usia, Jarak Kelahiran Dan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau (Doctoral Dissertation, Riau University)."
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta: Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawat 6atikah, dan Ismawati. 2010. *BBLR: Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Rajashree. K. 2015. "Study On The Factors Associated With Low Birth Weight Among Newborns Delivered In A Tertiary-Care Hospital, Simoga, Karnataka." 4: 1287–90. <https://www.bibliomed.org/mnsfulltext/67/67-1427173296.pdf?1605840608.23> Januari 2020, jam 19.00 WIB.
- Rantung, Feibi Almira. 2015. "Pancaran Kasih GMIM Manado." 1
- Retni, Ani Margawati, Bagoes. 2016. "Pengaruh Status Gizi & Asupan Gizi Ibu Terhadap Berat Bayi Lahir Rendah Pada Kehamilan Usia Remaja." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 5(1): 14–19. 14
- Riskiyanti, R. 2020. "Hubungan Tingkat Asupan Makronutrien (Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat) Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian BBLR Di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya."
- Sari, Mutia Rsia. 2017. "Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) RSIA Mutia Sari Kecamatan Mandau 4 Januari 2017." XI(74): 229–36.
- Setyowati. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga, Konsep Dan Aplikasi Kasus*. ed. Skp dkk editor Handoko Riwidikdo. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Sohardjo, Kusharto, Clara. 1992. *Prinsip-Prinsip Gizi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: CV. ALFABETA. 1
- Susanti, A., Rusnoto, R., & Asiyah, N. 2013. "Budaya Pantang Makan, Status Ekonomi, Dan Pengetahuan Zat Gizi Ibu Hamil Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Status Gizi." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 4(1). 8
- Syari, M., Serudji, J., dan Mariati, U. 2015. "Peran Asupan Zat Gizi Makronutrien Ibu Hamil Terhadap Berat Badan Lahir Bayi Di Kota Padang." *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3).

Umaroh, R., dan Vinantia, A. 2018.
*“Analisis Konsumsi Protein Hewani
Pada Rumah Tangga Indonesia.”*
Jurnal Ekonomi dan Pembangunan

Indonesia, 22-32.

15 Windari, F. 2015. *“Hubungan
Karakteristik Ibu Hamil Dengan
Kejadian Berat Badan Lahir Rendah
(BBLR) Di RSUD Panembahan
Senopati Bantul Yogyakarta Tahun
2014 (Doctoral Dissertation,
STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).”*

Article Ririn

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unair.ac.id Internet Source	1 %
2	www.omicsonline.org Internet Source	1 %
3	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
4	jurnal.poltekkespalembang.ac.id Internet Source	1 %
5	www.scribd.com Internet Source	1 %
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
7	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	1 %
8	repository.ipb.ac.id Internet Source	1 %
9	scholar.unand.ac.id Internet Source	1 %

10	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1 %
11	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.unsri.ac.id Internet Source	1 %
13	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1 %
14	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id Internet Source	1 %
15	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	1 %
16	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
17	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1 %
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	1 %
19	ejournal.helvetia.ac.id Internet Source	1 %
20	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
21	repo.unand.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off